



Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPAS Materi Sistem Pernafasan Manusia di Sekolah Dasar

Khanifa Jihan Nabilah¹, Aan Widiyono²

^{1,2}Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

E-mail: 20133000638@unisnu.ac.id, aanwidiyono@unisnu.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-01-10 Revised: 2025-02-20 Published: 2025-03-11 Keywords: <i>Problem Based Learning;</i> <i>Hasil Belajar;</i> <i>Pelajaran IPAS.</i>	<p>This study aims to determine the effect of <i>Problem Based Learning</i> model on the learning outcomes of science in the human respiratory system material in grade V of SDN 6 Tahunan. The subjects in this study were all students of grade V of SDN 6 Tahunan. The design of this study used a one group pre-test and post-test design. Analysis of post-test data testing using the T Test (Paired Sample T-test). The results of the T Test obtained a significant value (2-tailed) of 0.000 and an α value of 0.05, which means the significance value <0.05 or $0.000 < 0.05$. By looking at the decision-making criteria table, if H_0 is rejected and H_a is accepted. Meanwhile, to find out if there is an influence, an F test was carried out, a significant value of 0.000 was obtained with an Fcount value = 17.100. And, the α value of 0.000 means the significant value <0.05 or $0.000 < 0.05$. So the results of the data processing analysis show that variable (X) has an effect on variable (Y). Thus, the <i>Problem Based Learning</i> model has an influence in improving student learning outcomes.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-01-10 Direvisi: 2025-02-20 Dipublikasi: 2025-03-11 Kata kunci: <i>Problem Based Learning;</i> <i>Hasil Belajar;</i> <i>Pelajaran IPAS.</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terhadap hasil belajar IPAS materi sistem pernapasan manusia di kelas V SDN 6 Tahunan. Subyek dalam penelitian ini seluruh peserta didik kelas V SDN 6 Tahunan. Design penelitian ini menggunakan design one group pre-test and post-test. Analisis uji data post-test menggunakan Uji T (Paired Sample T-test). Hasil Uji T diperoleh nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,000 dan nilai α sebesar 0,05 yang artinya nilai signifikansi $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Dengan melihat tabel kriteria pengambilan keputusan, jika H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan untuk mengetahui terdapat pengaruh dilakukan uji F, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 dengan nilai Fhitung = 17,100. Dan, nilai α sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikan $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Sehingga hasil analisis olah data menunjukkan variable (X) berpengaruh terhadap variable (Y). Dengan demikian model pembelajaran problem based learning terdapat pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.</p>

I. PENDAHULUAN

Model pembelajaran umumnya bertujuan sebagai upaya dalam meningkatnya ketercapaian belajar siswa. Hal ini dikarenakan, model memiliki peranan penting terutama skema dan alur pembelajaran yang nantinya dapat menjembatani peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang penuh makna bahkan penuh tantangan, sebagai bentuk dari upaya peningkatan hasil belajar maka model dipandang sebagai paradigma perkembangan pembelajaran (Fahrudin & Widiyono, 2023). Salah satu pembelajaran yang di bahas dalam penelitian ini adalah pembelajaran berbasis masalah (Nurlatipa et al., 2023). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (Ariani, 2020) adalah model pembelajaran yang menghadirkan permasalahan dengan berpijak pada suatu kenyataan, dalam arti lain peserta didik diarahkan pada konsep permasalahan meskipun

bersifat praktis, karena semua itu sebagai dasar dalam membangun makna pembelajaran (Gulo, 2023).

Model pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan usaha untuk merancang mekanisme yang dapat menjawab berbagai tantangan belajar yang berkaitan dengan hasil belajar. Dilihat dari tujuannya, model pembelajaran dirancang untuk mengarahkan proses belajar agar peserta didik dapat berperan aktif dalam membangun pengetahuan mereka (Ayunda & Alberida, 2023). Selain digunakan untuk membidik arah pembelajaran, model pembelajaran dapat diperspektifkan sebagai bentuk sistematis tercapainya tujuan belajar. Sebab, tujuan tidak kalah penting karena berfungsi sebagai penjematan peserta didik agar dapat mengaktualisasikan kemampuan penyelesaian setiap permasalahan serta memberikan ruang kesempatan dalam meningkatkan

keterampilan berpikirnya (Ariani, 2020). Merancang model pembelajaran dimaksudkan agar supaya suasana belajar lebih terkesan serta aktivitas tersebut dapat membentuk pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Praktik dari pembelajaran berbasis masalah ini pada pembelajaran IPA materi sistem pernapasan dimaksudkan untuk dapat menolong dan membantu peserta didik agar terbangun pola pikir atau perspektif yang lebih konkret (Negara, Kristiantari, dan Saputra, 2021). Karena materi terkait dengan sistem pernafasan manusia masih menjadi materi yang rumit dan problematis untuk dipahami khususnya jenjang sekolah dasar. Salah satu munculnya problematis ini disebabkan karena adanya pengelolaan pendidik terhadap pembelajaran yang masih bersifat abstraktif, banyak menghafal dan yang tidak kalah penting adalah kompleksitas materi. Akibat dari pengelolaan yang kurang sistematis, berdampak kepada peserta didik, sehingga mampu memengaruhi nilai kognitif atau disebut sebagai hasil belajar (Prasetyo, 2023).

Pengaruh negatif terhadap hasil belajar yang disebabkan oleh gaya mengajar pendidik yang masih bersifat abstrak menjadi salah satu tantangan dalam meningkatkan kualitas akademik atau hasil belajar siswa. Pendidik, sebagai penyelenggara pendidikan, memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pendidikan dan hasil belajar. Oleh karena itu, pendidik perlu menguasai kompetensi dalam memahami dan menerapkan model pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis. Hasil belajar sendiri berperan sebagai indikator yang menggambarkan sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan juga berperan sebagai bahan evaluasi dan alat untuk pengembangan diri di jenjang pendidikan berikutnya.

Hasil belajar dipandang sebagai sesuatu yang bersifat fundamental karena dijadikan sebagai keputusan final peserta didik untuk dapat dianggap telah tuntas dan belum tuntas dalam menyelesaikan tahapan pembelajaran. Selain itu hasil belajar juga memegang peran yang sangat penting karena bersifat berbagi (Nabillah & Abadi, 2019). Bentuk berbagi ini sebagai dasar membuat kebijakan pendidik ketika hendak menyikapi informasi naik dan turunnya perolehan hasil belajar. Hasil belajar memang menjadi raport penting peserta didik, karena disitulah pendidik memiliki hak kebebasan menilai dan menentukan, meskipun beberapa data temuan peneliti menunjukkan hasil belajar perlu disoroti dan diurai lebih teliti awal prosesnya, dalam hal ini berkaitan dengan mata

pelajaran IPAS, dimana data hasil penelitian dari (Rahman, 2022) menunjukkan masih rendahnya hasil belajar materi IPAS.

Objek materi IPAS, arah dari pembelajarannya adalah penekanan terhadap wilayah eksplorasi, sehingga tidak akan berpeluang secara optimal terhadap peserta didik jika pemahaman materi sebatas membaca terlebih jika penyampaian materi masih menggunakan model pembelajaran yang masih tradisional. Pembelajaran IPAS di sekolah dasar, penting untuk dipelajari karena dapat mengantarkan pengembangan kompetensi peserta didik dalam membangun dan mengenal konsep, fakta maupun prinsip terkait struktur proses pernafasan (Khodam et al., 2022). Berdasarkan hasil wawancara yang dibersamai guru kelas V menyatakan bahwa sebanyak 75% peserta didik belum memenuhi (KKM) kriteria ketuntasan minimal.

Data diatas, peneliti memperoleh dari hasil analisis daftar nilai harian pendidik di kelas V. Tercatat sebanyak 75% siswa belum mencapai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan yang memenuhi (KKM) kriteria ketuntasan minimal baru 25%. Penyebab dari permasalahan ini adalah tidak adanya pengaruh model pembelajaran serta kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran konvensional tidak cocok digunakan untuk materi yang bersifat abstrak, karena memerlukan banyak hafalan dan harus bersifat kompleks. Sehingga, maksud dari tujuan penelitian eksperimen ini yaitu untuk melihat signifikansi hasil belajar peserta didik melalui suatu model belajar berbasis masalah (Permatasari et al., 2022). Harapannya, tujuan dari pembelajaran IPAS dapat dicapai secara optimal dan terdapat pengaruh pada hasil belajar (Irfana et al., 2022). Penelitian ini juga diharapkan dapat menghadirkan masalah yang memuat materi sistem pernafasan manusia, namun tetap berkonsentrasi pada tujuan serta taraf pembelajaran yang bermakna sesuai arah dari model pembelajaran problem based learning.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan design eksperimen yaitu one group pre-test dan post-test. Dalam penelitian ini peneliti memberikan soal sebanyak 20 butir soal pada pre-test dan post-test serta tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (PBL) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi siste pernapasan manusia di SDN 6 Tahunan .

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 6 Tahunan Jepara tahun ajaran 2023/2024, yang berjumlah 37 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik tersebut, yang diambil dengan Teknik sampling jenuh Dimana seluruh populasi dijadikan sampling (Veronica et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata Pelajaran IPAS melalui penerrapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi system pernapasan pada manusia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes (Negara, Kristiani, dan Saputr, 2021). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable independent dan dependen. Selanjutnya analisi data dilakukan dengan menggunakan uji validitas soal, uji reliabilitas soal, serta uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, linieritas, dan homogenitas, setelah uji prasyarat dilanjutkan dengan uji hipotesis (Kurniawan, Rahmawati, dan Dian, 2024).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Uji validitas adalah salah satu uji instrumen penelitian yang bertujuan untuk mengukur keakuratan dan keabsahan item soal. Uji validitas dilakukan pada kelas yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Tujuan utama dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa item soal yang digunakan valid dan konsisten.

Analisis pada uji validitas, peneliti menggunakan rumus korelasi product moment yang diperoleh 20 butir soal pilihan ganda memiliki keterangan valid, dan terdapat 5 butir soal dengan keterangan tidak valid dari jumlah keseluruhan 25 item soal. Adapun taraf signifikansi dalam uji validitas adalah 5% atau $\alpha = 0,05$. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dikatakan valid (Savira dan Gunawan, 2022). Uji ini dilakukan dengan bantuan fitur aplikasi program IBM SPSS Statistic versi 26.

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.832	25

Uji reliabilitas merupakan uji yang diperlukan untuk mengetahui konsisten suatu alat yang dijadikan mengukur, alat tersebut apakah dapat diandalkan dan akan terus konsisten apabila pengukurannya diulang

(Ihsan & Faslan, 2023). Alat yang dimaksud adalah kuesioner. Kuesioner dapat dinyatakan reliabel, apabila responden memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara konsistensi atau mengalami stabilitas dari waktu-kewaktu. Uji reliabilitas yang diterapkan pada penelitian ini menggunakan cronbach's alpha. Nilai r yang diperoleh dibandingkan dengan nilai r produk moment pada tabel dengan tingkat signifikan 5% at $\alpha = 0,05$. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item soal yang di ujicobakan dianggap reliabel. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi IBM SPSS Statistic versi 26.

B. Pembahasan

Selanjutnya, peneliti melaksanakan analisis data menggunakan Uji Prasyarat. Adapun uji prasyarat meliputi:

1. Uji Normalitas.

Uji normalitas, memiliki peran dalam melakukan pengujian agar diketahui apakah pada suatu model statusnya regresi, antara variabel independen dengan variabel dependen keduanya memiliki hubungan dan keduanya distribusi normal atau tidak (Nurhayati, Egok dan Aswarliansyah, 2022) Jadi uji normalitas memiliki tujuan dalam suatu penelitian untuk menguji apakah data-data yang akan diketahui berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistic versi 26. Kriteria pengujian Kolmogorov Smirnov Test adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikan uji Kolmogorov Smirnov Test $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai Kolmogorov Smirnov Test $> 0,05$ maka data dinyatakan terdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		37
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a, b}	Std. Deviation	6.24373308
Most Extreme	Absolute	.122
Differences	Positive	.094
	Negative	-.122
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		198 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan uji dari hasil analisis diperlihatkan melalui tabel III menghasilkan nilai signifikan berjumlah 0,198 sedangkan nuntuk ilai dari α adalah sebesar 0,05 artinya nilai signifikansi $> \alpha$ atau $0,198 > 0,05$. Hal ini, menunjukkan bahwa data yang diinput melalui penelitian ini dinyatakan sebagai data yang berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas menjadi syarat utama agar terpenuhi dilakukannya uji homogenitas. Uji linieritas dipakai untuk mengetahui variabel penelitian memiliki relevansi atau tidak. Uji linieritas yang pertama dapat dilihat melalui angka signifikan pada tabel Deviaton From Linearity. Jika variabel bersifat linier yaitu apabila Deviaton From Linearity signifikannya $> 0,05$, sebaliknya jika Deviaton From Linearity $< 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan dua variabel tidak bersifat linear. Untuk mengetahui Kedua variabel tersebut maka diperlukan angka yang diperoleh dengan mencari Fhitung dan Ftabel. Apabila nilai Fhitung $<$ Ftabel maka dua variabel memiliki hubungan yang signifikan.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Linieritas

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
	(Combined)	338.421	4	84.605	.762	.558	
	Linearity	27.119	1	27.119	.244	.625	
Pretes *	Between Groups	Deviation from Linearity	311.301	3	103.767	.935	.436
Postes	Within Groups		3442.135	31	111.037		
	Total		3780.556	35			

Berdasarkan hasil dari tabel di atas menunjukkan suatu data yang koefisiensi regresi, artinya data tersebut menerangkan bahwa model pembelajaran problem based learning (X) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPAS (Y), hal ini dibuktikan melalui analisis data penelitian yang perolehan suatu nilai signifikansi sebesar 0,436, sedangkan untuk nilai α sebesar 0,05 dan artinya nilai signifikansi $> \alpha$ atau $0,436 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya suatu hubungan yang linier antara dependen (hasil belajar) dengan variabel independen (model pembelajaran problem based learning) dalam penelitian ini. Adapun data-data diatas diperoleh melalui proram aplikasi IBM SPSS Statistic versi 26.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan adanya asumsi kesamaan latar belakang, dengan menyatakan bahwa sampel penelitian berasal dari kondisi yang serupa atau homogen. Selanjutnya, uji ini digunakan untuk menghitung statistik melalui analisis penelitian dengan metode pengujian hipotesis. Pada dasarnya, uji homogenitas dimulai dengan penyelidikan mengenai apakah sampel penelitian memiliki variansi yang serupa atau berbeda. Untuk itu, supaya pngujian ini diperoleh akurasi data yang valid memerlukan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistic versi 26 agar dapat terlihat tabel Test of Homogeneity of Variances. Berdasarkan pemahaman peneliti, bahwa kriteria ketentuan pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan suatu distribusi data homogen, namun sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi data tidak homogen.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	Based on Mean	2.731	1	47	.105
	Based on Median	.105	1	47	.748
Hasil	Based on Median and with adjusted df	.105	1	27.758	.749
	Based on trimmed mean	2.191	1	47	.145

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan, bahwa tingkat signifikansi diperoleh hasil sebesar 0,105, sedangkan nilai α adalah 0,05, artinya nilai signifikansi $> 0,05$ atau $0,105 > 0,05$. Sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan kalau data yang terdistribusi adalah homogen.

Selanjutnya, peneliti melaksanakan tahapan berikutnya yaitu melakukan analisis data menggunakan Uji Hipotesis. Adapun uij hipotesis diterangkan sebagaimana dibawah ini:

4. Uji-t

Uji-t adalah uji yang menunjukkan seberapa jauh suatu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Agar data tersebut dapat diketahui lebih akurat, maka dalam pengujiannya

menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistic versi 26 supaya terlihat tabel Paired Sample T-Test.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji-t

Paired Samples Test								
Paired Differences								
95% Confidence Interval of The Difference								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	Sig. (2-tailed)	
1	PreTest	-21.48649	12.40883	2.04000	-25.62380	-17.34918	-10.533	.36
	PostTest							.000

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh suatu hasil yang dapat dilihat melalui tabel di atas. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi (2 tailed) sebesar 0,000 dan nilai α sebesar 0,05. Penjelasan mengenai hasil tersebut terkait nilai signifikansi $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$ dengan memerhatikan kriteria pengambilan suatu keputusan adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh sebab itu, dapat ditarik simpulan, terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar peserta didik.

5. Uji F

Pengujian hipotesis dapat juga disebut sebagai Uji F (simultan). Uji F merupakan pengujian yang digunakan untuk memperoleh suatu hasil penelitian terhadap pengaruh variable bebas oleh variable terikat. Kriteria dalam ketentuan dalam pengambilan keputusan uji ini dapat dilihat melalui suatu tabel anova. Adapun ketentuannya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji F

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	2.731	1	47	.105
	Based on Median	.105	1	47	.748
	Based on Median and with adjusted df	.105	1	27.758	.749
	Based on trimmed mean	2.191	1	47	.145

Dari tabel diatas, menerangkan, telah diketahui perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai Fhitung = 17,100.

Sedangkan nilai α sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikansi $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Fhitung lebih besar dari Ftabel atau $17,100 > 4,12$. Kesimpulannya, variable X berpengaruh terhadap variable Y, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran problem based learning berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V, terutama pada materi sistem pernapasan manusia. Pernyataan ini, dibuktikan melalui beberapa uji yang digunakan oleh peneliti. Data ini juga diperkuat melalui jurnal penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Djati, Makaborang & Ndjoeroenama, 2023). Dalam penelitiannya ia juga memberikan keterangan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Pada pra-siklus menunjukkan prosentasi kenaikan sebesar 29%. Pada siklus I prosentase angka berada di 75% dan siklus II menunjukkan angka 90%. Selain penelitian yang dilakukan oleh (Djati, Makaborang & Ndjoeroenama, 2023), penelitian ini juga diperkuat melalui jurnal penelitian yang dilakukan oleh (Faliqulhusna, Artharina & Rahayu, 2024), dalam penelitiannya ia juga memberikan keterangan yaitu pada tahap pra siklus, sebanyak 28 jumlah peserta didik, terdapat 15 anak yang mencapai keberhasilan belajar. Setelah dilaksanakan penelitian lebih lanjut, yaitu memasuki siklus I menunjukkan peningkatan, dimana angka penelitian mencapai 67,23 atau 42%. 42% tersebut menerangkan, 18 anak mengalami peningkatan hasil belajar dan 10 diantaranya belum memenuhi KKM. Nilai yang diperoleh 75,55 atau 65%. Pada siklus kedua, penerapan model pembelajaran problem based learning berbantuan media hasil belajar meningkat secara signifikan, yaitu menjadi 23 peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar atau 80,25.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran pada mata Pelajaran IPAS kelas V dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Materi yang menjadi fokus dalam penelitian

ini adalah sistem pernapasan manusia. Uji validitas dan Reliabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sah dan valid dari item butir instrument soal. Diperoleh 20 butir soal pilihan ganda berketerangan valid, dan 5 butir soal berketerangan tidak valid dari total jumlah keseluruhan 25 item soal. Uji prasyarat, yang terdiri atas uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas. Pada tahap uji normalitas, hasil nilai signifikan diketahui 0,198 sedangkan nilai α sebesar 0,05 artinya nilai signifikansi $> \alpha$ atau $0,198 > 0,05$. Uji linieritas menunjukkan koefisien regresi, yaitu model pembelajaran problem based learning (X) terhadap hasil belajar IPAS (Y), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,436 sedangkan nilai α sebesar 0,05 yang artinya nilai signifikansi $> \alpha$ atau $0,436 > 0,05$. Terakhir, uji prasyarat adalah uji homogenitas, menunjukkan kalau tingkat signifikan sebesar 0,105 sedangkan nilai α sebesar 0,05 yang artinya nilai signifikansi dapat disimpulkan data berdistribusi data homogen. Selanjutnya melakukan teknik analisis data uji hipotesis yang terdiri atas Uji T (paired sample T-test) dan Uji F (Uji Simultan) adapun hasil uji T (paired sample T-test). Adapun uji T (paired sample T-test) menunjukkan suatu keterangan yaitu terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar peserta didik. Karena nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,000 dan nilai α sebesar 0,05 yang artinya nilai signifikansi $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Sedangkan pada Uji F (Simultan) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 dengan nilai Fhitung = 17,100. Dan, nilai α sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikan $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Sehingga hasil analisis olah data menunjukkan variable (X) berpengaruh terhadap variable (Y)

B. Saran

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) di sekolah dasar terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Dengan PBL, siswa didorong untuk aktif belajar melalui pemecahan masalah nyata yang berkaitan dengan kehidupan mereka, yang pada gilirannya mengembangkan pengetahuan, keterampilan sosial, kolaborasi, dan kreativitas. Guru perlu dilatih untuk merancang masalah yang sesuai dengan tingkat kemampuan kognitif siswa. Model ini dapat diterapkan di berbagai mata pelajaran

untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Dukungan fasilitas serta evaluasi yang fokus pada proses dan hasil sangat penting untuk kesuksesan PBL, sehingga siswa siap menghadapi tantangan abad 21.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariani, R. F. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SD. 4.
- Ayunda, N., & Alberida, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan LKPD terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. 05(02), 5000–5015.
- Fahrudin, M., & Widiyono, A. (2023). PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MINIATUR KINCIR AIR PEMBANGKIT LISTRIK SISWA SEKOLAH DASAR kemampuan individu agar lebih efektif dan kompeten, sehingga mampu melakukan perubahan Kurangnya bakat ilmiah siswa Indonesia terlihat dari survei. 4(3), 1973–1981.
- Faliqulhusna, D., Prima Artharina, F., & Rahayu, L. P. (2024). Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPAS Materi Sistem Pernapasan Manusia Kelas V. Jurnal Sinektik, 7(1), 59–66.
- Gulo, J. P. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 1 ULU MORO ' O. 6(3), 470–475.
- Irfana, S., Nichla, S., Attalina, C., Widiyono, A., Islam, U., & Ulama, N. (2022). EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN. 1(1), 56–64.
- Khodam, I. A., Mubarak, H., & Anggraini, D. M. (2022). Merdeka Belajar Melalui Penerapan Alat Peraga Pernafasan Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia Prodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, September, 279–290.
- Kurniawan Rahmawati dan Dian (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Canva

- Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. 179-187.
- Muldiyana, Ihsan, A.N, Faslan, Z. 2023. The Influence Of Online Learning Using The Zoom Application Media On The Learning Outcomes Of Educational Technology Student Unim Bone. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol.9, No. 4, 2274.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. 659-663.
- Negara, I. P. A. S., Kristiantari, M. G. R., & Saputra, K. A. (2021). Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar IPA. 4, 403-413.
- Nurhayati, Egok, A.S, Aswarliansyah. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6., No. 5, 9122.
- Nurlatipa, A. A., Sugesti, I., No, J. W., Sumber, K., Cirebon, K., & Barat, J. (2023). Model Pembelajaran Problem Bassed Learning Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V SDN 5 Cilimus. 8, 128-140.
- Permatasari, S., Nichla, S., Attalina, C., & Widiyono, A. (2022). JOTE Volume 3 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 354-364 *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education* Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 4 Kaliaman. 3, 354-364.
- Prasetyo, R. (2023). *PENDAS : Primary Education Journal*. *PENDAS: Primary Educatio Journal*, 4,36.
- Rahman (2022). Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Materi Kemagnetan Pada Siswa Kelas 9. Di SMP Negeri 1 Duhiadaa Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021. Vol.8., 1. 55.
- Savira dan Gunawan (2022). Pengaruh Media Aplikasi Wordwall dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Journal Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol.4., 4. 5453-5460.
- Veronica, A., Abas, M., & Hidayah, N. (n.d.). Metodologi penelitian kuantitatif.